

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *exploratory*. Menurut Kotler, et al. (2006:127), menyatakan bahwa penelitian eksploratori adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu (yang menarik perhatian) yang belum diketahui, belum dipahami, atau belum dikenali dengan baik. Penelitian eksploratori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen SIR POLICE *Babershop* Jombang, dengan teknik sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini melakukan pengujian menggunakan metode analisis faktor dengan bantuan program SPSS.

3.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SIR POLICE *Babershop* Jombang yang beralamat di Jl. Bupati Ra. Soeroadiningrat No. 11 Jombang, Jawa Timur 61419. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempertimbangkan memilih SIR POLICE *Babershop* Jombang.

3.3 Butir Pernyataan Kerangka Konseptual

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Faktor	Butir Pernyataan
1. Kualitas produk mampu bersaing	1. Hasil potong mampu bersaing dengan kualitas produk yang baik
2. Produk potong yang bervariasi	2. Tersedianya model potong rambut yang bervariasi
3. Produk memiliki keunikan	3. Produk yang ditawarkan memiliki keunikan yang berbeda.
4. Harga bersaing	4. Harga di SIR POLICE mampu bersaing
5. Harga terjangkau	5. Harga mudah dijangkau oleh konsumen.
6. Harga sesuai kemampuan	6. Adanya harga yang bervariasi sesuai dengan kemampuan konsumen.
7. Informasi Babershop mudah diketahui	7. Konsumen dapat mengetahui informasi mengenai SIR POLICE <i>Babershop</i> Jombang melalui berbagai media social, brosur serta papan reklame.
8. Informasi produk lengkap	8. Promosi yang dilakukan SIR POLICE <i>Babershop</i> Jombang sudah memberikan informasi yang lengkap.
9. Informasi yang menarik	9. Media promosi (brosur, media online seperti Instagram, Facebook, Whatsapp) yang memuat SIR POLICE <i>Babershop</i> Jombang menarik.
10. Lokasi strategis	10. Lokasi yang mudah dijangkau oleh transportasi umum maupun pribadi
11. Tempat potong terlihat jelas	11. Lokasi dapat dilihat jelas dalam jarak pandang normal
12. Tempat parkir nyaman	12. Adanya tempat parkir yang nyaman
13. Pemotong profesional	13. Karyawam paham serta menguasai dalam memotong rambut
14. Pelayanan yang ramah	14. Karyawan ramah terhadap konsumen (pelanggan).
15. Penampilan pemotong menarik	15. Karyawan memiliki penampilan yang menarik.
16. Mudah dalam mendaftar	16. Tersedianya <i>Customer service</i> sehingga mudah mendaftar potong
17. Mudah dalam bertransaksi	17. Kemudahan dalam transaksi.
18. Adanya ganti rugi jika ada kesalahan dari pemotong	18. adanya pergantian ganti rugi jika terjadi kesalahan dari pihak pemotong

19. Suasana Babershop bersih	19. Suasana SIR POLICE yang bersih
20. Dekorasi menarik	20. Dekorasi SIR POLICE yang menarik

3.3.1 Pengukuran Skala Likert

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Skala Likert. Variabel di dalam angket ini menggunakan skala likert, yaitu dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Gradasi yang digunakan adalah :

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2011:22)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4 dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *likert*.

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:22).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelanggan SIR POLICE *Babershop* Jombang yang telah memotongkan rambutnya \geq 3 kali yang jumlahnya tidak diketahui.

3.4.2 Sampel

Menurut Riduwan dan Akdon (2013:237), rumus dalam menghitung sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\alpha} \times 2\sigma)^2}{e}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

Z_{α} : Nilai yang didapat dari table normalitas tingkat keyakinan

e : Kesalahan penarikan sampel

Tingkat Keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai Z 0.05 adalah 1,96 , dan standart deviasi (α) = 0,25. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 5%/0,05 maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \frac{(1,96 \times 0,25)^2}{0,05}$$

$$= 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus di atas, besarnya nilai sampel adalah sebesar 96 orang, yang dibulatkan menjadi 100 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:88) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, bila dipandang orang yang dijumpai kebetulan sesuai sebagai sumber data.

3.5 Sumber data, serta metode pengumpulan data

3.5.1 Sumber data

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh peneliti dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2011:88). Dalam hal ini, peneliti menyebar angket penelitian terkait faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih *SIR POLICE Babershop* Jombang sebagai objek penelitian.

2. Data sekunder

Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, refrensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah

dokumen dari obyek penelitian yaitu data pengunjung, sejarah bisnis potong rambut.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Data ini diperoleh dari angket yang diedarkan ke 100 responden yang berisi tanggapan responden yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam memilih *SIR POLICE Babershop* Jombang.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian serta dokumen pendukung yaitu data pengunjung, sejarah bisnis potong rambut.

3.6 Teknik analisis data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji dan menganalisa variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2011:147). Dalam metode rumus yang digunakan menurut Sudjana yaitu:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sudjana antara lain :

1,0 – 1,8 = sangat buruk

1,9 – 2,6 = buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = baik

4,3 – 5,0 = sangat baik (Sudjana, 2001:249)

3.6.2 Analisis Faktor

Hasil tabulasi jawaban responden selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan SPSS. Analisis faktor merupakan model analisis dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung, analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya (Herdy, 2011).

Kegunaan utama analisis faktor adalah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut. Santoso (2009) mengatakan Analisis faktor adalah serangkaian prosedur yang digunakan

untuk mengurangi dan meringkas data tanpa kehilangan informasi penting dengan tahapan sebagai berikut :

a. Merumuskan Masalah

Dalam hal ini tujuan penggunaan analisis faktor harus di rumuskan. Melalui analisis faktor akan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih *SIR POLICE Babershop* Jombang.

Variabel-variabel dan data yang diperoleh dianalisis dengan rumusan sebagai berikut :

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + A_{i4} F_4 + \dots + A_{im} F_m + V_i U_i$$

Dimana :

X_i = variabel terstandar ke-I

A_{ij} = koefisien regresi dari variabel ke I pada factor umum (*common factor*) I

V_i = koefisien standart regresi dari variabel I pada faktor khusus

F = Faktor Umum

U_i = Variabel khusus untuk variabel ke i

M = Jumlah common factor

Faktor khusus dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_i = W_{i1} X_1 + W_{i2} X_2 + W_{i3} X_3 + \dots + W_{ik} X_k$$

Dimana:

F_i = Faktor ke I estimasi

W_i = Bobot faktor atau skor koefisien faktor X

$K =$ Jumlah variable

b. Membuat Matriks Korelasi

Untuk menguji ketepatan model analisis faktor, maka dapat digunakan *Barlett's Test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi. Statistik lain yang digunakan adalah pengukuran kelayakan sampel *kaiser Meyer-Olkin* (KMO). Menurut Santoso (2009) Analisis faktor dianggap layak apabila besaran KMO minimal 0,5. Besaran lain yang dilihat adalah nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Besaran ini digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.

c. Menentukan jumlah faktor

Variabel disusun kembali berdasarkan korelasi hasil langkah butir b untuk menentukan jumlah faktor yang diperlukan untuk mewakili data. Untuk menentukan berapa faktor yang dapat diterima dapat dilihat melalui besarnya *Eigenvalue* setiap faktor yang muncul. Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor semakin representatif faktor tersebut untuk mewakili sekelompok variabel. Santoso (2009) mengatakan Faktor- faktor inti yang dipilih adalah faktor yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan atau lebih dari 1.

d. Rotasi Faktor

Hasil penyederhanaan faktor dalam matrik faktor memperlihatkan hubungan anatar faktor dengan variabel individu, tetapi dalam faktor-

faktor tersebut terdapat banyak variabel yang berkorelasi sehingga sulit diinterpretasikan. Dengan menggunakan rotasi faktor matrik, matrik faktor ditransformasikan ke dalam matrik yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diinterpretasikan.

e. Interpretasi Faktor

Interpretasi Faktor dapat dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang mempunyai faktor *loading* tinggi kedalam faktor tersebut. Santoso (2009) mengatakan Untuk menginterpretasikan hasil penelitian ini, faktor *loading* minimal 05. Variabel yang mempunyai faktor *loading* kurang dari 0,5 dikeluarkan dari model.